



BAB V
PENUTUP

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa naskah salinan *Tafsir Jalālain* Syekh Syihabuddin Betet ini merupakan naskah pribadi yang disimpan di perumahan. Dalam naskah tersebut tidak hanya Syekh Syihabuddin saja yang menyalin, melainkan makna *gandhul* dan *hashiyahnya* disalin oleh salah satu dari muridnya yang tidak diketahui secara pasti, di samping itu juga tidak ada informasi internal seperti kolofon atau catatan lain hanya melalui wawancara terhadap pemilik naskah. Adapun terkait dengan kondisi naskah salinan *Tafsir Jalālain* masih baik dan dapat dibaca meskipun pada lembar awal dan akhir sudah sobek dan berlubang. Namun, identifikasi terhadap jenis kertas yang digunakan memberi petunjuk bahwa kertas diproduksi pada akhir abad ke-18, tentu saja hal ini masih perlu mengkajinya lebih lanjut.

Sementara penggunaan variasi bahasa yang terdapat pada makna *gandhul* dalam naskah salinan tafsir ini ditinjau dari segi penutur yang terdiri dari dialek, yakni dialek Muria, dialek Solo-Yogya, dialek Mataraman dan dialek Arekan. Variasi bahasa yang berkaiatan dengan penggunaan kosa kata yaitu ada dua bidang, bidang perdagangan dan bidang pendidikan. Kevariasian ini bukan hanya dilihat dari maknanya saja, akan tetapi dilihat pula dari konteks ayatnya. Adapun variasi bahasa dari segi keformalan terdapat pada ragam *ngoko* dan ragam *krama*. Akan tetapi yang paling dominan adalah penggunaan ragam *ngoko* karena terbatas pada surah al-Baqarah Juz 1 saja.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan analisis terhadap naskah salinan *Tafsīr Jalālain* Syekh Syihabuddin Betet terkait kajian kodikologi dan penggunaan variasi bahasa Jawa, dirasa belum sempurna, sehingga bisa disempurnakan untuk peneliti selanjutnya. Peneliti hanya mengkaji sebagian yang ada di dalam naskah yang terkandung di dalamnya, yakni mengetahui deskripsi naskah dengan kajian filologi dan bagaimana variasi bahasa Jawa yang digunakan dalam naskah tersebut melalui kajian sosiolinguistik. Kemudian harapan untuk penelitian selanjutnya ialah dapat mengkaji mengenai *hashiah* yang terdapat di samping tafsiran. Selain itu, bisa meneliti terkait model terjemah yang terdapat dalam *Tafsīr Jalālain*, dapat pula meneliti tentang variasi bahasa Jawa yang digunakan dalam naskah tafsir dengan kajian sosiolinguistik yang lebih sempurna, dan bisa juga meneliti kajian sosiolinguistik pada naskah tafsir lainnya mengingat kajian mengenai sosiolinguistik dalam naskah masing sangat jarang ditemukan.

